



Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Dalam Proses Pembelajaran Online
Effectiveness Of Using Zoom Cloud Meeting Applications In Online Learning Process

¹*Muhammad Jailani & ²Jemmy Akbar

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

²Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Agustus 2022

Dipublikasi
September 2022

*e-mail :
danishjayum006@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangkaraya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni tahun 2022 yang berlokasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangkaraya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode evaluasi dalam pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan metode pengumpulan data melalui dua sumber data yaitu data primer dan sekunder, data primer dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan data sekunder dengan buku, jurnal, dan dokumen.

Hasil penelitian berdasarkan temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan aplikasi Zoom Cloud Meeting dalam proses pembelajaran online pada peserta didik SMAN 1 Palangkaraya dikalangan peserta didik dan guru tidak efektif. Penilaian ini dapat dilihat dari ketiga kriteria efektivitas pembelajaran yang tidak terpenuhi yaitu : (1) Pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan dengan baik; (2) Partisipasi dalam mengikuti pembelajaran rendah; dan (3) Aktivitas belajar tidak berjalan dengan baik.

Kata kunci: Efektivitas, Zoom Cloud Meeting, Pembelajaran Online

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the use of the Zoom Cloud Meeting Application in the Online Learning Process for State High School 1 Palangkaraya Students. This research was conducted from April to June 2022, which is located at the State High School 1 Palangkaraya. The method used in this study uses an evaluation method in a qualitative approach with a case study approach with data collection methods through two data sources, namely primary and secondary data, primary data with observations, interviews, and documentation, and secondary data with books, journals, and documents.

The results of the study based on research findings, it can be concluded that the effectiveness of using the Zoom Cloud Meeting application in the online learning process for students of SMAN 1 Palangkaraya among students and teachers is not effective. This assessment can be seen from the three criteria for learning effectiveness that are not met, namely: (1) The implementation of learning does not go well; (2) Participation in learning is low; and (3) learning activities are not going well.

Keywords: Effectiveness, Zoom Cloud Meeting, Online Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan pengajar untuk memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan kepada siswa untuk mendapatkan keahlian dalam belajar, proses pembelajaran juga harus terjadi sebuah interaksi yang baik antara siswa dan guru. Jika hasil yang diinginkan baik maka proses pembelajaran harus terencana dan diatur sedemikian rupa.

Akan tetapi, wabah covid-19 telah melanda Indonesia pada bulan Maret 2020, covid-19 merupakan wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat menyebar. Wabah ini menyerang menyerang sistem pernafasan manusia. Lalu untuk mencegah wabah ini dengan cara menghindari interaksi langsung dengan orang sekitar.

Di tengah mewabahnya kasus penyebaran virus Covid-19 yang terjadi di Indonesia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan atau langkah yang dapat dilakukan selama pandemi virus Covid-19 ini berlangsung. Salah satu kebijakan yang diambil yaitu meliburkan semua kegiatan belajar mengajar yang kemudian berubah menjadi sistem pembelajaran daring atau online. Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan computer (Putria, 2020).

Pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang peserta didiknya dan instruktur (pendidik) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Napsawati, 2020). Pemanfaatan internet pada sistem pembelajaran jarak jauh melalui belajar secara elektronik atau yang lebih dikenal dengan E-Learning (Mulyadi, 2020). E-Learning

adalah suatu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara pendidik dengan peserta didik.

Pada dasarnya, e-learning memiliki dua tipe yaitu synchronous dan asynchronous. Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan, synchronous training mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui chat window. Synchronous training merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. Synchronous training sering juga disebut sebagai virtual classroom. Aplikasi yang dapat digunakan untuk jenis ini yaitu, Zoom Cloud Meeting, Google Meet, Webex, Google Classroom, dan atau aplikasi lainnya. Sedangkan Asynchronous berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik pada saat memberikan materi. Asynchronous training populer dalam e-learning karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, quis dan pengumpulan tugas. Aplikasi yang dapat digunakan biasanya, Google form, Marbel

(Mari Belajar) Digital Edukatif, dan atau aplikasi online lainnya.

Dengan adanya berbagai jenis media elektronik sebagai sumber belajar baru dalam kegiatan pembelajaran online, banyak guru atau sekolah yang menggunakan berbagai media atau metode. Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan perwakilan guru dari SMAN 1 Palangkaraya tentang kegiatan pembelajaran secara online selama pandemi covid-19. Beliau menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran online, guru meminta peserta didik mendownload aplikasi Zoom Cloud Meeting sehingga peserta didik dapat melihat guru atau kelas virtual.

SMAN 1 Palangkaraya adalah sebuah sekolah menengah atas yang terletak di di Jl. AIS Nusution No.2 Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Prov. Kalimantan Tengah. SMA ini sudah memiliki akreditasi A, Sehingga sarana dan prasarannya bisa dibilang lengkap, misalnya laboratorium komputer dan fasilitas internet wifi/hotspot. SMAN 1 Palangkaraya menjadi pilihan untuk penelitian ini karena letak geografisnya yang dinyatakan bebas dari gangguan signal karena tersedia menara signal yang kuat dan sudah diketahui hampir 99% peserta didik sudah mengenal gadget secara pribadi. Di masa pandemi, peserta didik dirasa bisa belajar secara online, karena sejak awal tahun ajaran sudah ada kelompok belajar melalui aplikasi WhatsApp.

Kondisi ini menjadi dasar penggunaan aplikasi lain dalam proses pembelajaran daring. Jenis metode yang digunakan tentunya mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Apalagi dalam menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting, aplikasi yang terbilang baru jika diterapkan pada peserta didik sekolah menengah atas.

Zoom Cloud Meeting adalah sebuah aplikasi yang dapat mendukung kebutuhan berkomunikasi dengan banyak orang kapan saja dan dimana saja tanpa harus bertemu

secara fisik. Menurut Ismawati, et al, (2020), Aplikasi ini merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan, pertemuan online dan kolaborasi seluler. Penggunaan aplikasi Zoom Cloud Meeting diharapkan menambah kreatifitas peserta didik untuk mengembangkan serta menyampaikan pengetahuan agar tidak bosan dalam melakukan pembelajaran online ini serta menambah minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

SMAN 1 Palangka Raya telah memanfaatkan aplikasi Zoom Cloud Meeting sebagai media belajar selama pembelajaran daring atau online. Ini dikarenakan banyak fitur-fitur yang dinilai guru cukup efektif untuk mendukung proses pembelajaran seperti fitur share screen sehingga para pengajar dapat menampilkan slide presentasinya melalui fitur tersebut, kemudian fitur video dapat digunakan agar para pengajar dapat melihat para murid saat sedang belajar, dan fitur audio agar pengajar dan juga para murid dapat berinteraksi melalui fitur audio. Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting dilaksanakan minimal tiap satu minggu sekali. Melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting para guru dapat langsung berkomunikasi secara visual, dengan memberikan berbagai materi pelajaran dengan petunjuk langsung kepada para peserta didik. Namun penggunaan aplikasi Zoom Cloud Meeting ini memiliki beberapa kendala, yaitu menghabiskan banyak pulsa atau kouta internet, perekonomian keluarga yang berbeda-beda dimana orang tua yang bisa memenuhi itu tidak masalah, tapi bagaimana dengan orang tua yang tidak mampu memenuhi hal tersebut, seperti yang kita ketahui kemampuan ekonomi seseorang itu berbeda-beda, serta kendala dalam hal tingkat kecepatan jaringan di daerah pedalam.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi Zoom Cloud

Meeting dalam proses pembelajaran online pada peserta didik SMAN I Palangkaraya.

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu tingkat keberhasilan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, pembelajaran yang efektif dapat dilakukan jika dengan suasana aktif, saling bekerjasama antara pendidik dan peserta didik sehingga proses pembelajaran akan berlangsung hikmat serta tercapainya tujuan dalam pembelajaran yang sebenarnya. Menurut E. Mulyasa (2004: 82), Efektivitas pembelajaran adalah situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan hasil sasaran yang dituju. Menurut Rohmawati (2015), Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tolak ukur dari tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dalam hal tersebut mampu memberikan pengalaman baru serta mampu membantu peserta didik dalam mencapai tujuan secara optimal.

Dari pengertian efektivitas pembelajaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses dalam pelaksanaan pembelajaran yang berjalan dengan hikmat sesuai dengan perencanaan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat sasaran serta sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran. Usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran ialah saat proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien yang dilakukan oleh guru dan peserta didik secara maksimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dalam pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat, karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada variabel atau hipotesis sehingga melalui pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi. Menurut Krik dan Miler (Eri Barlian, 2016), Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara Fundamental bergantung pengamatan pada pengamatan manusia baik dalam kawasan maupun dalam peristilahannya.

Penelitian evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif mengenai efektivitas penggunaan *Zoom Cloud Meeting* dalam proses pembelajaran online pada peserta didik SMAN I palangkaraya berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan mengumpulkan data. Penentuan keberhasilan proses pembelajaran melalui media *Zoom Cloud Meeting* memerlukan suatu kriteria penilaian. Adapun kriteria penilaian untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dalam proses pembelajaran online pada peserta didik SMAN I Palangkaraya dalam penelitian ini dapat dikatakan efektif apabila mencakup seluruh kriteria efektivitas pembelajaran yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berjalan dengan baik.
2. Tingginya partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Aktivitas belajar berjalan dengan baik

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder. Data primer yang didapatkan berasal dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Palangka Raya. Jumlah peserta didik 34 orang, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 19 perempuan. Peserta didik yang menjadi responden 4 orang dengan inisial AAT, APR, MNP, dan PAR sedangkan data skunder diperoleh dari buku referensi, penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama 3 bulan di SMA Negeri 1 Palangka Raya, untuk mengumpulkan data tentang efektivitas penggunaan aplikasi Zoom Cloud Meeting dalam proses pembelajaran online pada peserta didik kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Palangka Raya, bahwa dalam hasil pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Zoom Cloud Meeting

Berdasarkan wawancara dengan guru menyatakan bahwa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yaitu adanya gangguan teknis seperti jaringan internet yang lemah sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi terganggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat orang peserta didik menyatakan bahwa keempat orang peserta didik tersebut semua mengalami gangguan jaringan internet yang kurang stabil sehingga membuat penjelasan yang disampaikan oleh guru menjadi terputus sehingga hal inilah yang membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

2. Tingkat efektivitas menggunakan Zoom Cloud Meeting

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan Zoom Cloud Meeting kurang membantu dalam proses pembelajaran, sangat jauh berbeda tidak seefektif yang mereka lakukan saat pembelajaran tatap muka. Pembelajaran jarak jauh juga menimbulkan rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dimana hanya berkisaran 60% yang benar-benar mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat orang peserta didik keempat orang peserta didik tersebut semua menyatakan pembelajaran menggunakan media tersebut tidak berjalan dengan baik karena tidak banyak membantu dalam proses pembelajaran, selain banyak menemui hambatan dalam pembelajaran melalui media Zoom Cloud Meeting juga mengurangi interaksi antar guru dan peserta didik sehingga menyebabkan proses pembelajaran jarak jauh yang dirasakan oleh peserta didik membosankan sehingga mengurangi minat belajar peserta didik untuk berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, dan menyebabkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak terkomunikasikan dengan baik kepada peserta didik.

3. Aktivitas belajar menggunakan Zoom Cloud Meeting

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat orang peserta didik keempat orang peserta didik keempat peserta didik semua menyatakan aktivitas belajar melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting dalam pembelajaran jarak jauh tidak berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media tersebut terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Yang dimana peserta didik mengeluhkan jaringan yang sangat tidak baik yang dimana tidak semua wilayah memiliki jaringan yang kuat. Dalam hal ini membuat peserta didik kesulitan memahami materi yang

disampaikan oleh guru yang disebabkan oleh terkendalanya jaringan. Selain kendala jaringan kurang baik faktor penghambat lainnya adalah kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dimanfaatkan untuk memulai pembelajaran secara virtual. Berdasarkan hasil studi yang didapat dari pengalaman menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* di SMAN I Palangkaraya memang ada beberapa kendala yang dirasakan guru dan peserta didik khususnya kelas XI MIPA 2 masih kurang efektif. Beberapa peserta didik mengeluhkan materi yang sedang dibahas karena beberapa dari mereka kesulitan memahami materi yang disebabkan oleh terkendalanya jaringan. Dari ketidakefisienan media pembelajaran dari aplikasi *Zoom Cloud Meeting* itu, yakni ketergantungan jaringan yang membuat mereka kesulitan mendapatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Dalam sistem pembelajaran memerlukan perencanaan yang jelas, persiapan perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, media, teknik, dan pemilihan model pembelajaran yang efektif agar pembelajaran lebih beragam dan lancar.

Dalam pengalaman penggunaan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dalam proses pembelajaran online pada peserta didik SMAN I Palangkaraya, aplikasi ini kurang efektif dikalangan peserta didik dan guru hal ini dapat dilihat dari ketiga kriteria efektivitas pembelajaran online yaitu : (1) Pelaksanaan pembelajaran melalui media *Zoom Cloud Meeting* di SMAN I Palangkaraya tidak efektif ini dikarenakan proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut tidak berjalan dengan baik yang disebabkan oleh kendala jaringan sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, (2) Tingkat partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui media *Zoom Cloud*

Meeting dalam proses pembelajaran jarak jauh di SMAN I Palangkaraya dinilai kurang efektif. Ini dapat dilihat dari kurangnya minat peserta didik untuk berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, (3) Aktivitas belajar melalui aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dalam proses pembelajaran jarak jauh di SMAN I Palangkaraya kurang efektif. Ini dikarenakan adanya faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar tidak berjalan dengan baik.

Dari ketiga Kriteria Efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Zoom Cloud Meeting* dalam pembelajaran jarak jauh lumayan membantu dalam proses pembelajaran di SMAN I Palangkaraya. Dengan menggunakan media tersebut guru dapat bertatap muka secara langsung dengan peserta didik.

Akan tetapi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh bahwa dalam penggunaan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* sebagai media pembelajaran online di SMAN I Palangkaraya masih kurang efektif, ini bisa dilihat dari kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang disebabkan oleh terkendala jaringan internet penunjang pembelajaran yang membuat penjelasan yang disampaikan oleh guru menjadi terputus sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru perlu mempersiapkan dan mengelola dengan baik dalam pemilihan media pembelajaran, karena media tersebut dapat dimanfaatkan agar materi yang sudah disampaikan bisa diterima dengan baik oleh para anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, E. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabuna Press.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video *Zoom cloud meeting* pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal*

- Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5, 665.
doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>
- Jailani, M., & Febrilianti, F. (2022). Analisis Efektivitas Pengelolaan Kelas Menggunakan Fitur Breakout Room Pada Aplikasi Zoom Meeting. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 7(1), 44-52.
<https://doi.org/10.33084/bitnet.v7i1.3386>
- Maleong, L. (2003). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung.
- Mulyadi, E. (2020). Pembelajaran Daring Fisika Melalui Whatsapp , Google Form , Dan Email Dalam Capaian Presensi Aktif Dan Online Physics Learning Via Whatsapp , Google Form , and Email in the Achievement of Active Presence and. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5, 34-41.
- Mulyasa, E. (2005). Dalam Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi dan Implementasi (hal. 82). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Napsawati, N. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3, 96-102.
doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4, 861-870.
doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rohmawati, A. (2015). "Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17.
doi:<https://doi.org/10.21009/JPUD.091>